



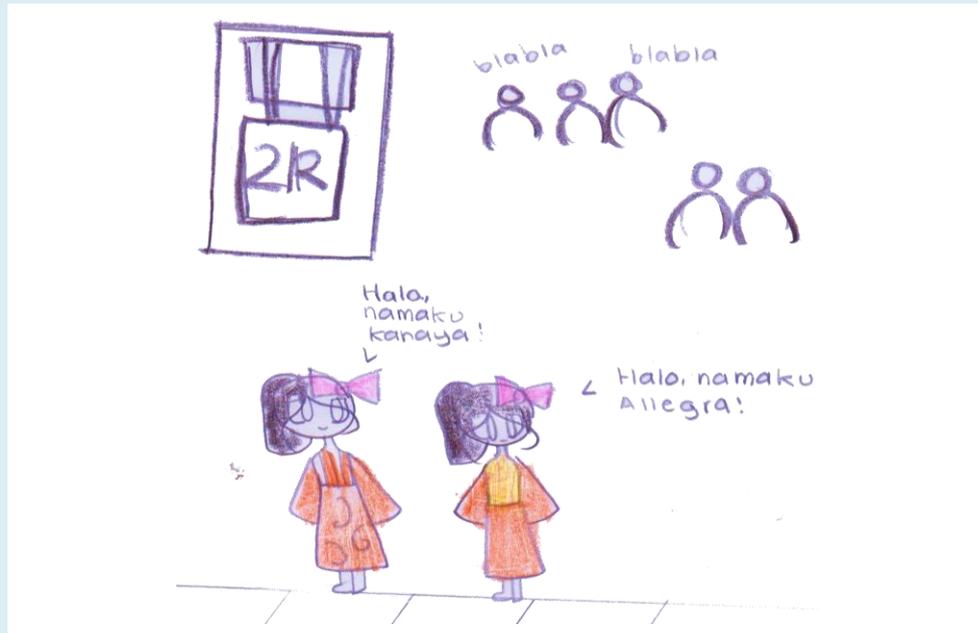
# Gara-gara Stiker

Kanaya Fitri Ardita



Tara Salvia

Centre of Excellence



Namaku Kanaya, aku mempunyai teman bernama Helen. Kami masih berteman baik sampai sekarang. Menurutku sahabat adalah orang yang peduli, jujur, dan mengerti perasaan satu sama lain. Kami bertemu saat kelas 2 SD. Awalnya kami kurang dekat karena Helen mempunyai teman lain, tetapi setelah 3 hari di kelas 2 kami pun mulai dekat.

Kami sering bermain bersama, meskipun kami tidak selalu sekelas. Kelas 4, kami sekelas dan bermain bersama kembali.



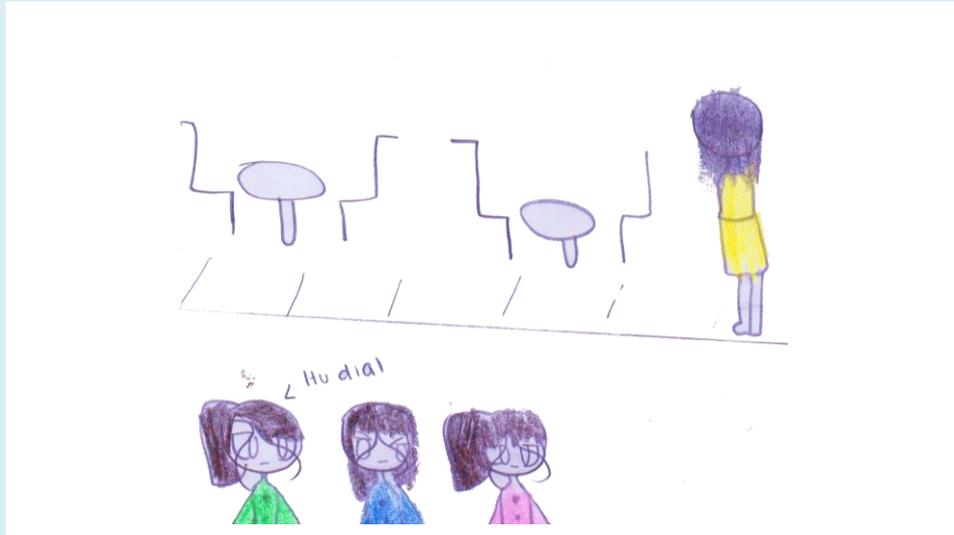
Saat kenaikan kelas 5, kami tidak sekelas tetapi masih bermain bersama. Kami juga sering bercanda dan saling berkunjung ke rumah masing-masing. Setelah dua hari di kelas 5 kami menambah teman yaitu Maira dan Syifa. Kami semua suka bermain bersama. Maira dan Syifa pun menjadi sahabat baru, karena Maira dan Syifa sangat ramah, baik, dan suka menolong sesama.

Pada suatu hari di kelas 5 aku dan Helen mendengar bahwa akan ada bazaar di sekolah. Kemudian kami berencana untuk menjual stiker dengan mengajak Syifa dan Maira untuk bergabung.



Setelah berdiskusi, kami semua setuju untuk menyiapkan stiker yang akan dijual bersama. Kami berdiskusi melalui telepon, tapi saat menelpon Helen, Helen tidak menjawab teleponku. Akhirnya kami bertiga saja yang menyiapkan stikernya.

Saat hari bazaar tiba, kami tidak sabar untuk yang pertama kali berjualan di sekolah. Tapi kami juga malu karena banyak orang. Setelah bertemu sebelum berjualan, kami merasa ada yang kurang. Setelah dilihat dengan seksama ternyata salah satu dari kami ada yang tidak membawa stiker yang akan dijual yaitu Helen.



Helen mengatakan jika ia lupa dan beberapa alasan untuk menghindar. Helen berkata

“Maaf ya, aku lupa kemarin ada acara. Oh ya, aku bisa mencetak stikernya sekarang.”

Akhirnya kami memaafkan Helen. Ia juga meminta kalau punyaku, Maira, dan Syifa saja yang dijual terlebih dahulu, dan stiker Helen akan dijual terakhir. Kemudian uangnya dikumpulkan di Helen. Awalnya, kami setuju tapi lama-lama menjadi tidak setuju karena Helen hanya mengambil hasil jualan kami saja tanpa berusaha dan tidak mau membagi rata hasil jualan kami.



Helen lari ke tempat lain, kami pun mengikutinya. Helen menangis kemudian membentak Maira dan aku. Lalu Syifa mulai menenangkan kami. Kami pun pergi dari tempat tersebut dan meninggalkan Helen untuk menunggu sampai Helen tidak marah lagi

Hampir seminggu kami tidak bertegur sapa dengan Helen dan sebaliknya. Helen mulai menjauh dan mulai bermain dengan yang lain. Semenjak peristiwa itu kami tidak mengobrol lagi dengan Helen. Setelah seminggu kemudian, kami ingin menjadi sahabat lagi seperti dulu.

Saat hari Senin, Helen menghampiri kami bertiga

"Maaf ya, aku sudah membentak kalian", kata Helen serta berjanji tidak mengulanginya lagi. Helen juga mengembalikan uangnya dan dibagi dengan rata.

Melalui peristiwa ini aku belajar tentang janji yang harus kita sepakati. Kalau ada janji haruslah ditepati, menyelesaikan masalah dengan baik, dan saling memaafkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.